

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
WRITING A STORY BASED ON A PICTURE/PHOTOGRAPH
IMPLEMENTATION OF LEARNING WRITING COMPLEX EXPLANATION
TEXT IN CLASS XI STUDENTS OF SMAN 10 YOGYAKARTA USING
STRATEGY WRITING A STORY BASED ON A PICTURE/PHOTOGRAPH**

*Rd. Bily Parancika**

Pujiati Suyata

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

**parancikably16@gmail.com*

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sukar untuk dilakukan. Ini kerana menulis menjadi salah satu keterampilan yang perlu diasah, akan tetapi bakat juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Hal tersebut terlihat dari beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam kalangan siswa dalam proses menulis. Sukarnya menggabungkan idea atau gagasan menjadi sebuah tulisan, keterbatasan kosa kata, rendahnya budaya literasi dan kurangnya daya tangkap siswa dalam memahami informasi, menjadikan menulis sebagai pembelajaran yang amat dihindari oleh siswa. Oleh kerana itu, penelitian ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan strategi yang berbasis foto atau gambar. Selain itu, strategi *writing a story based on a picture/photograph* juga dapat membantu siswa untuk berimajinasi dalam mengembangkan gagasan. Foto atau gambar bukan hanya bahagian dari metode, tetapi lebih dari sekadar merepresentasikan sebuah tempat, atau objek yang terdapat di dalamnya, melainkan siswa dapat menjelajahi lebih jauh pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai gambar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan menggunakan *design pre-test and post-test random assignment control-group design*. Data *pretest* dan *posttest* yang dikumpulkan menggunakan teknik berbasis nontes berupa penugasan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Penugasan dilakukan sebanyak dua kali, pada tahap awal pertemuan (*pretest*) dan pada tahap akhir pertemuan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Data dianalisis menggunakan rubrik penilaian dilanjutkan dengan teknik analisis varian (ANOVA) satu jalur.

Kata Kunci: Menulis; Teks eksplanasi kompleks; *Writing a story based on a picture/photograph*

ABSTRACT

In the learning process, writing skills are one of the most difficult skills to perform. Because writing is one of the skills that need to be honed, talents also affect student's ability to write. This is evident from some of the problems that frequently occur among students in the process of writing. It is hard to combine ideas into writing, vocabulary limitations, poor literative cultures, and the students' incompetency in understanding information has made writing as a lesson that is most likely to be avoided by students. Therefore, this study aims to gain students' interest towards writing using photography or picture. In addition, writing a story based on a picture/photograph strategy can also help them to visualize while developing their ideas. Besides, photos or images are not only seen as a part of a method, but way more than interpreting a place, or objects within it, unless students have widear experiences or knowledge regarding the picture. This research was a quasi experimental study using pre-test and post-test non random assignment control-group design. Pre-test and post-test data was collected using non test-based techniques of assignment in writing the complex explanatory text. Assignments were done twice; first was in the initial stage of the meeting and the second part was in

the final stage of the meeting with the help of instructions. Data were analyzed using an assessment rubric followed by a one-way analysis of variance (ANOVA) techniques.

Keyword: write, text, complex explanatory, writing a story based on a picture/photograph

PENGENALAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menulis menjadi sebuah keterampilan yang perlu diasah. Selain itu, bakat juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Kerana itu, untuk dapat mendalami keterampilan menulis sebelumnya harus melalui berbagai latihan yang dapat mendukung keterampilan yang selalu menjadi paling akhir dikuasai oleh siswa (Damayanti, 2015:377). Terdapat tiga tahapan yang perlu dikuasai siswa dalam menulis di antaranya, membuat konsep, merencanakan, dan menyampaikan isi tulisan. Tiga tahapan tersebut menjadi pengetahuan awal seorang siswa dalam mendalami keterampilannya pada saat menulis.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa untuk dapat melakukan komunikasi melalui bahasa tulis selain daripada kemahiran bertutur dan menguasai prinsip tatabahasa. Menurut Noor Zila binti Md. Yusof (dalam Sivaneswary Sivaratanam, 2019) pembelajaran bertutur dan prinsip tatabahasa harus memainkan peranan yang penting dalam pembelajaran untuk menguasai sesuatu bahasa baharu.

Akhaidah (dalam Saleh, 2016) menyatakan bahawa menulis bererti mengorganisasikan gagasan secara sistematik dengan pengungkapan yang dilakukan secara tersurat. Hal tersebut dikatakan penting, kerana kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan. Djuanda (2010) mengungkapkan bahawa menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipelajari dan difahami. Sehingga menulis harus didasarkan pada struktur atau proses yang dilalui sebelum mereka memulai kegiatan menulis. Kemudian ada pula pendapat yang dikatakan oleh Hedge dalam Kamadi (2016) bahawa menulis merupakan suatu proses yang kompleks, sebab di dalamnya memunculkan berbagai masalah yang dapat muncul secara simultan sehingga seorang penulis perlu memiliki pemahaman yang lebih baik untuk menciptakan proses kerja yang lebih efektif sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Tulisan juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang membentuk simbol-simbol, seperti membuat tanda pada permukaan datar. Akan tetapi, menulis memiliki lebih banyak produksi dibandingkan dengan hanya menghasilkan produk simbol-simbol grafik (Bryne, 1988:1). Simbol juga harus diatur, sesuai dengan konvensi tertentu, untuk membentuk kata-kata, dan kata-kata harus diatur untuk membentuk kalimat. Bagaimanapun kegiatan menulis merupakan kegiatan memproduksi rangkaian kalimat yang disusun dalam urutan tertentu dan digabungkan bersama dengan cara tertentu pula, sehingga membentuk kesatuan yang koheren (Bryne, 1988:1). Bagi Bryne (1988), menulis bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan dan tidak mudah dilakukan. Kellogg (2008) memberikan pendapatnya mengenai menulis teks pada tingkat lanjutan yang tidak hanya melibatkan sistem bahasa, melainkan juga dapat menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap sistem kognitif mereka untuk mengingat dan demikian juga dengan caranya berfikir. Menurutnya memang para penulis dapat menggunakan hampir semua hal yang mereka pelajari dan mereka simpan jauh dalam ingatan jangka panjang mereka mengenai proses dalam kegiatan menulis. Akan tetapi, hal tersebut dapat dilakukan apabila mereka dapat mengakses pengetahuan mereka dengan baik dan mengambil pengetahuan mereka dengan cepat dari memori jangka panjang mereka dan dapat dengan aktif memertahankan memori kerja jangka pendek mereka. Berfikir erat kaitannya dengan menulis, dengan demikian bahasa dan cara orang berfikir juga akan memengaruhi cara mereka dalam menulis. Guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana tahap penguasaan bahasa siswa, melalui penulisan karangan yang dihasilkan (Ariffin & Janan, 2017:60).

Pendapat yang diungkapkan oleh Kellogg juga membersamai pendidikan yang terdapat di Indonesia. Indonesia menerapkan pendidikan berasaskan teks di setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama, sampai pada jenjang menengah akhir. Salah satunya ialah teks eksplanasi kompleks yang diterapkan menjadi salah satu materi teks yang terdapat pada jenjang Pendidikan menengah atas.

Teks tersebut merupakan teks yang berbasis informasi dan bersifat faktual, logis serta menjelaskan suatu peristiwa maupun fenomena secara mendetail. Teks tersebut mencakup bidang-bidang tertentu yang memiliki berbagai macam kata serapan. Teks eksplanasi lahir dari pernyataan penulis mengenai mengapa dan bagaimana suatu peristiwa maupun fenomena dapat terjadi. Kosasih (2014) menjelaskan bahawa teks eksplanasi kompleks memiliki sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca maupun pendengarnya. Kerana objek pembahasannya mencakup bidang tertentu. Dengan demikian, teks eksplanasi kompleks merupakan sebuah wacana yang memiliki kesatuan makna yang berupa kata-kata asli dari pengarang mengenai suatu proses dan peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan suatu fenomena yang berhubungan dengan alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan yang lainnya.

Pembelajaran merupakan kecenderungan dan cara seseorang memproses pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Setiap pelajar memiliki kemampuan dalam belajar yang berbeza mengikut minat dan gaya masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran yang menarik minat dan mudah akan menjadi faktor terpenting dalam memastikan sesuatu ilmu dapat difahami dan diingat dalam jangka masa yang lama (Osman, Mohamad, Ahmad & Razali, 2018:62). Oleh kerana itu, pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* membantu cara berpikir siswa yang faktual, logis dan mendetail. Strategi tersebut membantu mereka dalam mengingat dan memancing proses berpikir siswa mengenai pengetahuan mereka yang terdapat di dalam gambar atau foto. Selain itu, Kuta (2008) menjelaskan bahawa latihan menulis ini melibatkan siswa dengan keterampilan visualisasi, observasi dan inferensi, berpikir kritis, memahami gagasan utama dari elemen fiksi, memprediksi dan menghubungkan idea dengan tulisan mereka. Wright (1989) mengungkapkan bahawa gambar bukan hanya bahagian dari metode, tetapi lebih dari sekedar merepresentasikan sebuah tempat, atau objek yang terdapat di dalamnya, melainkan proses menjelajahi lebih jauh berdasarkan pengalaman atau pengetahuan mereka mengenai Gambar tersebut. Selain itu, gambar juga dapat berkontribusi khusus dalam minat dan motivasi, membantu memahami konteks dalam berbahasa dan dapat menjadi rujukan yang spesifik atau dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat menarik minat dalam belajar mereka.

PERNYATAAN MASALAH

Bauman & Duensing (2006) mengatakan seseorang yang akan menulis setidaknya harus memiliki sekitar 350,000 kosa kata sebagai referensi yang dihasilkan dari setiap teks bacaan yang mereka baca untuk menunjang tulisan mereka. Akan tetapi Indonesia sendiri tidak memiliki kriteria minima jumlah kosa kata yang harus dimiliki sebelum memulai kegiatan menulis. Adapun hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam seminar nasional yang digelar oleh Program Studi Bimbingan Konseling dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta menyebutkan bahawa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam menempati urutan ke-20 besar (www.republika.com).

Minat menulis tidak akan lepas dari bagaimana siswa menempatkan posisi membacanya, jika minat membaca siswa rendah akan mempengaruhi pembentukan kosa kata yang menjadi nilai utama dari literasi siswa meraih keterampilan menulis. Rendahnya budaya literasi di Indonesia, salah satu penyebabnya bukan hanya kurang dari minat yang dimiliki siswa, melainkan juga dari pejabat dan birokrasi pendidikan yang tidak faham tentang literasi itu. Akibatnya, literasi tidak menjadi bahagian dari kurikulum, termasuk dalam kurikulum 2013 (www.republika.co.id. UNESCO. n.d.).

Tidak hanya kurangnya minat yang dimiliki siswa dalam menulis, tetapi pejabat birokrasi pendidikan juga tidak memasukkan literasi dalam kurikulum. Selain itu, rendahnya literasi fungsional siswa mengenai salah satu bidang tertentu, juga dapat menjadi penyebab siswa sulit dalam melakukan kegiatan menulis. Khususnya dalam menulis teks eksplanasi kompleks, daftar bacaan siswa harus lebih banyak kerana teks eksplanasi mencakup berbagai macam fenomena atau peristiwa yang terjadi di dunia dari berbagai bidang tertentu yang mungkin baru untuk mereka. Teks eksplanasi bukan hanya mengenai suatu peristiwa tertentu melainkan juga mengenai sosial, budaya dan lain-lain. Oleh sebab itu, kurangnya literasi siswa mengenai salah satu bidang juga akan menyulitkan mereka dalam

menghasilkan gagasan atau idea sebelum melakukan kegiatan menulis. Tidak hanya itu, rendahnya pemahaman mengenai materi yang dipelajari dan tidak adanya ketertarikan untuk membaca juga menjadi penyebab sulitnya siswa belajar menulis.

Kurangnya minat siswa dalam menulis harus diperbaiki dari dalam kelas itu sendiri, melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang menyeronokkan, menarik dan berkesan akan dapat diterima oleh pelajar sebagai satu bentuk hiburan yang menghibur bagi siswa (Osip, 2013). Maka dari itu, implementasi pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dipilih untuk memberikan kesan pengajaran dan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Meskipun demikian, strategi pengajaran dan pembelajaran di dalam bilik darjah amat bergantung rapat dengan keupayaan atau kemahiran seseorang guru semasa pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan (Mahmood, 2013). Dengan demikian, meskipun strategi *writing a story based on a picture/photograph* memiliki langkah-langkah yang baik tetap peranan guru yang menjadi keutamaan dalam kejayaan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph*.

Berdasarkan kajian literatur diperoleh beberapa informasi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis yang dialami siswa dalam pembelajaran, di antaranya (1) keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa; (2) kurangnya minat siswa dalam melatih keterampilan menulis; (3) sulitnya memunculkan idea atau gagasan; (4) daya tangkap pemahaman atau interpretasi terhadap suatu materi rendah; dan (5) tidak menguasai teknik menulis yang baik. Hal-hal tersebut juga terlihat dari studi literasi yang terjadi di lapangan salah satunya yang dialami oleh siswa kelas XI SMAN 10 Yogyakarta. Strategi ini dihadirkan untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental design tipe pre-test and post-test nonrandom assignment control-group design* (Creswell, 2016:231). Adapun *design* penelitian ini dalam bentuk Jadual 1 sebagai berikut:-

Jadual 1
Pre-Test and Post-Test Control-Group Design

Kelompok E R	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok K R	O ₃	X ₂	O ₄

Rekabentuk penelitian eksperimen tersebut menggambarkan bahawa penelitian ini menggunakan dua kelompok, iaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional. Siswa diberi awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran atau konvensional untuk mengetahui strategi pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Proses penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik sampling yang digunakan untuk menarik sebuah populasi dengan cara tertentu, teknik pengambilan sampel dengan cara ini mengacu pada kelompok bukan pada individu. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas pada peneliti, sehingga semua kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data dikumpulkan menggunakan teknik nontes yang berupa penugasan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Teknik nontes dilakukan untuk mengukur hasil belajar berkenaan dengan kompetensi menulis siswa kelas XI. Pemberian teknik nontes dilakukan dua kali, pada awal pertemuan (*pretest*) yang dilakukan sebelum perlakuan dan pada akhir pertemuan (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan. Pemberian *pretest* dilakukan secara serempak sebelum diberikan perlakuan pada dua kelas yang terpilih. Teknik nontes yang dipilih, ialah lembar pengamatan yang disertai rubrik

penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai bentuk penilaian proses pada saat pembelajaran menulis dengan pedoman observasi yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes yang berupa lembar penilaian yang sudah disertai kisi-kisi soal menulis dan rubrik penilaian yang digunakan sebagai alat uji untuk mendapatkan nilai. Nilai tersebut digunakan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis. Rubrik penilaian yang dibuat mengacu pada penilaian Brown (2007) iaitu organisasi, gagasan-gagasan, tanda baca/ mekanik/ejaan, serta gaya dan kualiti ekspresi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik parametrik iaitu analisis varian (ANOVA) satu jalur. Pengujian ANOVA digunakan untuk menguji perbezaan rata-rata hitung jika kelompok sampel yang diuji lebih dari dua buah yang berasal dari populasi yang berbeza. Namun, jika dikehendaki ia dapat juga dipergunakan walau kelompok itu hanya dua buah. Dengan demikian, ANOVA dapat dipandang sebagai teknik t-test yang diperluas. Sebelum uji ANOVA dilakukan terdapat beberapa persyaratan lain yang harus dipenuhi, diantaranya: 1) sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal; 2) nilai-nilai varians pada kelompok sampel harus menunjukkan adanya homogenitas; 3) sampel penelitian diambil secara rawak atau random.

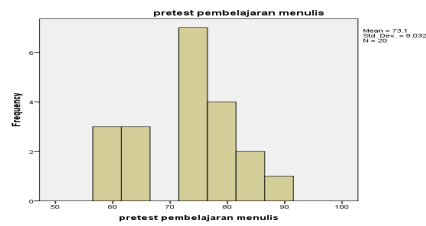
TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data *pretest* berasal dari pemberian tugas awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pertama kali mengenai teks eksplanasi sebelum diberikan perlakuan yang berbeza-beza. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan strategi *writing a story based on a picture/photograph*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan tidak menerapkan strategi pembelajaran atau konvensional. Subjek yang mengikuti *pretest* dalam kelompok eksperimen berjumlah 20 siswa dan yang mengikuti *pretest* dalam kelompok kontrol berjumlah 30 siswa. Data *pretest* yang diperoleh siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 59. Dengan diketahui nilai rata-rata yang diperoleh ialah 73.10 nilai tengah yang diperoleh 74.50 dan dengan simpangan baku yang diperoleh sebesar 8.032. Distribusi nilai *pretest* pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Jadual 2 berikut.

Jadual 2
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Pembelajaran Menulis
Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	84-87	3	15.0%
2	79-83	3	15.0%
3	74-78	7	35.0%
4	69-73	2	10.0%
5	64-68	3	15.0%
6	59-63	2	10.0%

Berdasarkan data nilai Jadual 2 dapat ditampilkan dalam bentuk histogram 1 berikut.



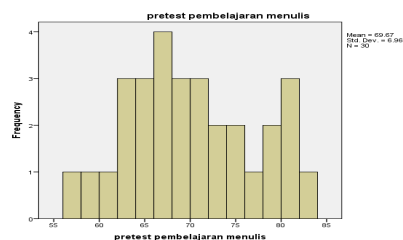
Gambar 1. Histogram
 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Pembelajaran
 Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Jadual 2 dan Gambar 1, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 84-87 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 79-83 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 74-78 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapat nilai 69-73 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat nilai 64-68 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapat nilai 59-63 sebanyak 2 orang. Sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) yang berlaku di sekolah, hampir setengah dari jumlah siswa masih belum memenuhi persyaratan minimal pembelajaran menulis teks eksplanasi. Data *pretest* yang diperoleh kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah adalah 57. Dengan diketahui nilai rata-rata yang diperoleh ialah 69.67 nilai tengah yang diperoleh 68.50, dan dengan simpangan baku yang diperoleh sebesar 6.965. Distribusi nilai *pretest* pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Jadual 3 berikut.

Jadual 3
 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Pembelajaran Menulis
 Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	82	1	3.3%
2	77-81	6	20.0%
3	72-76	4	13.3%
4	67-71	8	26.7%
5	62-66	8	26.7%
6	57-61	3	10.0%

Berdasarkan data nilai Jadual 3 dapat ditampilkan dalam bentuk histogram 2 berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Pembelajaran
 Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Kontrol

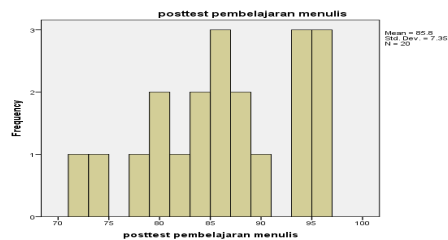
Berdasarkan Jadual 3 dan Gambar 2, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 82 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 77-81 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapat nilai 72-76 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 67-71 sebanyak 8 orang, siswa yang mendapat nilai 62-66 sebanyak 8 orang, dan siswa yang mendapat nilai 57-61 sebanyak 3 orang. Sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) yang berlaku di sekolah, hampir 73.3% dari jumlah siswa masih

belum memenuhi persyaratan minima pembelajaran menulis teks eksplanasi. Data *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 72. Dengan diketahui nilai rata-rata yang diperoleh ialah 85.80 nilai tengah yang diperoleh 86.00, dan dengan simpangan baku yang diperoleh sebesar 7.353. Distribusi nilai *posttest* pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Jadual 4 berikut.

Jadual 4
 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis
 Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	92-96	6	30.0%
2	87-91	3	15.0%
3	82-86	5	25.0%
4	77-81	4	20.0%
5	72-76	2	10.0%

Berdasarkan data nilai Jadual 4 dapat ditampilkan dalam bentuk histogram 3 berikut.



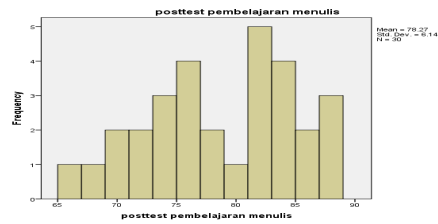
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Jadual 4 dan Gambar 3, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 92-96 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapat nilai 87-91 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 82-86 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat nilai 77-81 sebanyak 4 orang, dan siswa yang mendapat nilai 72-76 sebanyak 2 orang. Sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) yang berlaku di sekolah, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* hampir 90.0% dari jumlah siswa kelompok eksperimen sudah mampu memenuhi persyaratan minimal pembelajaran menulis teks eksplanasi. Data *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 66. Dengan diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78.27, nilai tengah yang diperoleh 78.50, dan dengan simpangan baku yang diperoleh sebesar 6.147. Distribusi nilai *posttest* pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Jadual 5 berikut.

Jadual 5
 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis
 Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	86-88	4	13.3%
2	81-85	10	33.3%
3	76-80	6	20.0%
4	71-75	6	20.0%
5	66-70	4	13.3%

Berdasarkan data nilai Jadual 5 dapat ditampilkan dalam bentuk histogram 4 berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelompok Kontrol

Berdasarkan Jadual 5 dan Gambar 4, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 88-86 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 81-85 sebanyak 10 orang, siswa yang mendapat nilai 76-80 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapat nilai 71-75 sebanyak 6 orang, dan siswa yang mendapat nilai 66-70 sebanyak 4 orang. Sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) yang berlaku di sekolah, setelah pembelajaran dilaksanakan dengan tidak memberikan perlakuan masih sekitar 33.3% atau sekitar 10 orang dari jumlah siswa kelompok kontrol masih belum memenuhi persyaratan minimal pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dari hasil penghitungan tersebut dapat dilihat bahawa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 14.80%, sedangkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 10.98%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menguji normalitas sebaran data masing-masing nilai *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kelompok eksperimen memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,200* dan kelompok kontrol sebesar 0.200*. Nilai signifikansi *pretest* kedua kelompok tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $p \geq 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahawa sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Data tersebut ditampilkan dalam Jadual 6 berikut.

Jadual 6
 Uji Sebaran Normalitas Data *Pretest*

Kelompok Belajar		Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	Eksperimen 1	.146	20	.200*	.956	20	.462
	Kontrol	.095	30	.200*	.964	30	.382

Nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kelompok eksperimen memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,143 dan kelompok kontrol sebesar 0,148. Nilai signifikansi *posttest* kedua kelompok tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $p \geq 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahawa sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Data tersebut ditampilkan dalam Jadual 7 berikut.

Jadual 7
 Uji Sebaran Normalitas Data *Posttest*

Kelompok Belajar		Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	Eksperimen 1	.168	20	.143	.925	20	.123
	Kontrol	.138	30	.148	.961	30	.327

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas tersebut dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol. Data dikatakan homogen apabila nilai *p* lebih besar ≥ 0.05 . Hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dalam penelitian ini memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,150 dan uji homogenitas varians data *posttest* memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,561. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, iaitu *p* lebih besar ≥ 0.05 . Oleh kerana itu, data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen. Data tersebut ditampilkkan dalam Jadual 8 dan 9 berikut.

Jadual 8
Uji Varians Homogenitas Data *Pretest*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	Based on Mean	1.947	2	75	.150
	Based on Median	1.730	2	75	.184
	Based on Median and with adjusted df	1.730	2	72.617	.184
	Based on trimmed mean	1.921	2	75	.154

Jadual 9
Uji Varians Homogenitas Data *Posttest*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	Based on Mean	.582	2	75	.561
	Based on Median	.530	2	75	.591
	Based on Median and with adjusted df	.530	2	69.372	.591
	Based on trimmed mean	.542	2	75	.584

Pada tahap analisis selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui perbezaan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan sesudah dikenai perlakuan dalam kedua kelompok tersebut. Hasil uji ANOVA data *pretest* pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai F sebesar 4.829 dengan taraf signifikan *p* lebih kecil ≤ 0.05 atau sebesar 0.011. Dengan demikian, hasil uji ANOVA tersebut menunjukkan terdapat perbezaan yang signifikan dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada kedua kelompok sebelum dikenai perlakuan dengan strategi *writing a story based on a picture/photograph* (kelompok eksperimen), dan strategi konvensional (kelompok kontrol). Hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam Jadual 10;

Jadual 10:UJIAN ANOVA
Pretest Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	635.358	2	317.679	4.829	.011
Within Groups	4934.181	75	65.789		
Total	5569.538	77			

Uji ANOVA data *posttest* pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan nilai F sebesar 10.210 dengan taraf signifikansi p lebih kecil ≤ 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahawa terdapat perbezaan yang signifikan pada kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada kedua kelompok sesudah dikenai perlakuan dengan menggunakan *writing a story based on a picture/photograph* (kelompok eksperimen), dan strategi konvensional (kelompok kontrol). Hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam Jadual 11 berikut.

Jadual 11
Posttest Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	843.168	2	421.584	10.210	.000
Within Groups	3096.781	75	41.290		
Total	3939.949	77			

Hasil uji ANOVA data *posttest* memperoleh p lebih kecil $\leq 0,05$, yang artinya terdapat perbezaan yang signifikan, akan tetapi strategi *writing a story based on a picture/photograph* belum mampu dikatakan efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Hal tersebut mungkin saja dapat terjadi kerana kondisi awal dan kondisi akhir siswa baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan memiliki kondisi yang berbeza. Dengan demikian, hipotesis H_a yang berbunyi terdapat perbezaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang diajarkan dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan strategi konvensional, ditolak. Sedangkan hipotesis H_o yang berbunyi tidak terdapat perbezaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang diajarkan dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan strategi konvensional, diterima.

PERBINCANGAN

Tingkat keefektifan penggunaan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan kelompok kontrol mendapatkan strategi konvensional. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* nilai kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 14.80%, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 10.98%.

Keefektifan penggunaan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dapat terlihat dari beberapa teori pendukung salah satunya teori yang dipaparkan oleh Wright (1989) bahawa *picture are not just an aspect of method but through their representation of places, objects and people they are an essential part of the overall experiences we must help our students to cope with*. Gambar bukan hanya bahagian dari metod, tetapi lebih dari sekadar merepresentasikan sebuah tempat atau objek yang terdapat di dalamnya, melainkan siswa dapat menjelajahi lebih jauh pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai Gambar tersebut.

Langkah-langkah yang terdapat pada strategi *writing a story based on a picture/photograph* juga mendukung keefektifan strategi tersebut kerana memiliki langkah-langkah yang tidak rumit dan mudah difahami, yang terdiri atas membagi kelompok, menentukan topik dari gambar yang telah disediakan, membuat rancangan penulisan dalam bentuk *mind mapping*, dan melengkapi *mind mapping* tersebut menjadi teks secara utuh. Kegiatan membagi kelompok mendorong siswa agar dapat bersosialisasi dan menuntun mereka untuk dapat bekerja sama menentukan visi dan misi dalam bekerja. Setiyanti (2012) mengatakan bahawa kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama yang ingin dicapai dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama yang baik, saling berbagi rasa, saling menghargai dan saling memberi semangat antara anggota kelompok. Bekerja sama dalam kelompok akan membentuk perilaku siswa untuk berorganisasi. Perilaku organisasi merupakan bidang studi yang menyelidiki pengaruh yang dimiliki oleh individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku dalam organisasi, yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki (Robbins, 2011:10).

Pada langkah selanjutnya adalah kegiatan menentukan topik. Kegiatan menentukan topik juga mendorong siswa untuk dapat mengungkapkan hasil penafsiran dan pemahaman mereka secara garis besar mengenai gambar yang mereka lihat. Dari topik tersebut siswa akan mendapatkan gambaran secara utuh akan seperti apa teks eksplanasi yang akan mereka buat. Leksana (2011) menyatakan bahawa pembahasan topik dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan yang menunjang teks lebih komunikatif. Langkah berikutnya adalah kegiatan membuat *mind mapping* atau biasa dikenal dengan kerangka karangan atau draf kasar. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam berpikir terstruktur dan logis. Menurut KBBI V daring terstruktur merupakan bentuk kata kerja yang berarti sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi. Dalam kegiatan menulis teks, membuat kerangka menjadi sangat penting agar siswa dapat mengetahui apa yang akan ditulis selanjutnya dalam paragraf. Semakin sering kegiatan melatih berpikir terstruktur siswa, maka akan semakin rapi juga pekerjaan siswa dalam menulis. Langkah yang terakhir adalah menulis teks secara utuh. Pada tahap ini secara tidak sadar akan melatih proses berpikir siswa, yang meliputi mengingat, menghubungkan Gambar dengan informasi, mengorganisasikan informasi/pengetahuan, membayangkan ciri atau karakter dari yang diketahui, memprediksi, memantau ketepatan bahagian, menggeneralisasikan bahagian demi bahagian, menerapkan informasi dan mengevaluasi (Yunus, 2014:5). Dengan demikian, menulis merupakan keterampilan memproduksi tulisan yang koheren, lancar dan luas (Nunan 1999, dalam Syamsi, 2012:289).

Meskipun keefektifan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dapat dilihat dari teori-teori yang sudah dijelaskan, akan tetapi dalam penelitian ini strategi tersebut belum dapat dikatakan efektif. Hasil analisis Anova data *posttest* pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai F sebesar 10.210 dengan taraf signifikansi sebesar $p \leq 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahawa terdapat perbezaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, hasil analisis Anova data *pretest* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan nilai p yang lebih kecil juga dari taraf sig. ≤ 0.05 , iaitu sebesar 0.011. Hal tersebut terjadi kerana kondisi awal dan kondisi akhir siswa baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan sama-sama sudah memiliki kondisi yang berbeza. Sehingga keefektifan dari hasil uji analisis yang telah dilakukan terjadi bisa saja bukan kerana eksperimen yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks tidak didekteksi. Ada pula faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat (Slameto, 2003:54) juga dapat menjadi pengaruh dalam prestasi belajar siswa. Selain itu, motivasi, dan bakat menjadi yang paling berpengaruh. Hamdu & Lisa (2011) menjelaskan mengenai motivasi siswa dalam belajar akan menjadi tekun, ulet dan memberikan konsentrasi yang penuh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Riyani (2012) mengatakan bahawa apabila siswa memiliki bakat dalam menulis, dan pembelajaran menulis yang dilakukan sesuai dengan bakat mereka. Maka mereka akan mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat kemungkinan langkah-langkah pembelajaran dalam strategi konvensional yang diterapkan oleh guru sudah baik digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil *posttest* kelompok

kontrol sama dengan kelompok lain yang menerapkan strategi baru. Kondisi siswa yang memiliki riwayat kurang tidur juga menjadi kendala dalam menyelesaikan tugas sekolah. Keadaan siswa yang mengantuk menyebabkan proses hasil belajar siswa tidak berhasil kerana hilang kesadaran di dalam kelas akibat mengantuk (Salih, 2017:33).

KESIMPULAN

Pembelajaran yang berkesan membantu menarik minat siswa dalam belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tepat boleh membantu guru dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana strategi-strategi pembelajaran dapat membantu guru dalam menghasilkan perencanaan yang baik untuk proses pengajaran mereka. Implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMAN 10 Yogyakarta dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* telah dipelajari. Tahapan implementasi ini diprakarsai oleh berbagai analisis, iaitu analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis uji sebaran normalitas dan homogenitas, serta analisis varians satu jalur (ANOVA). Data yang digunakan untuk analisis dikumpulkan melalui pemberian tugas non tes *pretest* dan *posttest* dengan disertai instrumen yang meliputi kisi-kisi soal menulis dan rubrik penilaian. Melalui hasil yang diperoleh, strategi *writing a story based on a picture/photograph* yang digunakan belum dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dibandingkan dengan strategi konvensional meskipun taraf signifikansi p lebih kecil ≤ 0.05 , dengan kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 14.80%. Dengan demikian, kedua strategi tersebut dapat dikatakan sama-sama efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

RUJUKAN

- Ariffin, N. A., & Janan, D. (2017). Keberkesanan kaedah pengajaran Bersama dalam meningkatkan pencapaian penulisan karangan murid Tingkatan 4, *Jurnal PENDETA*, jilid 8, p.59-65.
- Baumann, U., & Duensing, A. (2006). *Developing Writing Skills in German*. London: Routledge.
- Bryne, D. 1988. *Teaching Writing Skills*. London and New York: Longman.
- Creswell, W. J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, M. D. (2015). Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas vii e smp negeri 1 situbondo dengan teknik konsep kalimat, *Jurnal NOSI* Volume 3, Nomor 3, Agustus 2015.
- Djuanda, D. (2010). Strategi pembelajaran menulis dengan model proses menulis dan penilaian portofolio di kelas V SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor 14, Oktober
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No.1, April.
- Kelembagaan.ristekdikti.go.id. UU no 20 th. 2003. n.d. web. 22 Mei 2018
- [Http://www.statistikian.com/2012/08/menghitung-besar-sampel-penelitian.html](http://www.statistikian.com/2012/08/menghitung-besar-sampel-penelitian.html) diakses pada 27 November 2018.
- Kamadi. 2016. Upaya peningkatan keterampilan menulis teks recount dengan menggunakan teknik kalimat mengalir pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Matesih Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta* ISSN: Vol. 2 Nomor 5 Juni 2016.
- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research*. USA: Saint Louis University.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuta, K. W. (2008). *Reading and Writing to Learn: Strategies across the Curriculum*. London: Teacher Ideas Press.

- Leksana, D. M. (2011). Keefektifan penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)* 1, No. 1.
- Mahmood, H. (2013). Memperkasakan bahasa Melayu melalui kemahiran bernilai tambah. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, Jilid 1, Jan. 2013, p.63-86.
- Osman, J., Mohamad, J. B., Ahmad, A. N., & Razali, J. R. (2018). Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa Melayu dalam kalangan pelajar antarabangsa di Universiti Malaysia Pahang. *Journal PENDETA*, jilid 9, p.61-79.
- Osup, C. A. (2013). Penghayatan leka main melalui aktiviti pengajaran dan pembelajaran Jaku Iban di bilik darjah. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, Jilid 1, Jan. 2013, p.112-142.
- Riyani, Y. (2012). `Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak), *Jurnal EKSOS*, Volume 8, Nomor 1, Februari, p. 19-25.
- Robbins, S. P. & Timothy A. J. (2011). *Organizational Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall.
- Salih, M., Mohamad, M. H., Manas, Z. A., Razak, M. M. M. A., Akib, M. F. M., & Aziz, Y. A. (2017). `Amalan memberi tugas secara berkala oleh guru membantu menangani masalah kurang tumpuan pelajar dalam kelas`. *Journal Asian Education Action Research Journal (AEARJ)*, Vol 6, p.31-3).
- Saleh, M. (2016). `Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks melalui model STAD pada siswa SMA`. *Jurnal BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 1 Nomor 1, November.
- Setiyanti, S. W. (2012). `Membangun kerjasama TIM (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4, No. 3, Edisi Oktober.
- Sivaratnam, S. (2019) `Penguasaan Golongan Kata Dalam Kalangan Murid SJKT`, *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, Jilid 7, Jan. p. 1-24
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsi, K. (2012). `Model peranangkat pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses genre bagi siswa SMP`. *Jurnal Litera*, Vol. 11, No. 2, Oktober.
- Tim Kemendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wright, A. (1989). *Pictures for Language Learning*. UK: Cambridge University Press.
- www.republika.co.id.UNESCO (Literasi Indonesia Sangat Rendah). n.d.web 15 Desember 2014
- Yunus, M. (2014). *Hakikat menulis*. repository.ut.ac.id, p.1-44.